



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, **Surya**, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : **2017**

Bulan : JAN, **FEB**, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal	: 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
	27	28	29	30	31	hal							

Pendopo Dokter Moestopo

POSTER dan baliho tokoh pejuang dan pahlawan lokal, gencar digalakkan semenjak peringatan hari pahlawan, November 2016.

Keberadaan poster-poster di ruang publik tersebut memberikan edukasi penting bagi masyarakat untuk lebih mengenal sosok pahlawan lokal. Salah satunya poster yang dipajang di depan tempat kelahiran dokter Moestopo di Ngadiluwih, Kediri.

"Kami mendapat informasi bahwa di pendopo inilah dahulu Pak Moestopo dilahirkan," ungkap Muhtadin, sang penjaga.

Moestopo lahir di Kediri, 13 Juni 1913. Penyangang gelar Bapak Ilmu Kedokteran Gigi Indonesia ini merupakan putera keenam dari delapan bersaudara dari seorang ayah



pensiunan Wedana bernama Raden Koesoemo Winoto dan ibu bernama Indoen Soekijah.

"Pendopo ini pernah dipindahkan ke depan, lebih dekat ke jalan raya. Bekas pondasinya juga masih ada. Pada 1947 pendopo ini terbakar karena kondisi peperangan waktu itu," imbuh Muhtadin.

Sesudahnya, pendopo dikembalikan ke tempat semula didirikan, sekitar 50 meter dari jalan raya.

Sosok Nyentrik

Banyak pengalaman yang telah dilalui Moestopo. Mulai dari bergelut di dunia kesehatan, bergabung dalam kesatuan Pembela Tanah Air di masa pendudukan Jepang, hingga mengabdikan diri di dunia pendidikan dengan mendirikan perguruan

tinggi swasta.

Tak heran bila sederet gelar mengikuti namanya, Mayjen (purn), Prof Dr Moestopo Os (Oral surgeon), Orth (Orthdentist), Opdent (Operatives dentist), De (Dentalhealth education), Prost (Pristhodonotia), Biol (Biologist), Panca (Pancasila).

Penyangang 11 tanda jasa dari pemerintah Republik Indonesia ini juga pernah mengangkat dirinya sendiri sebagai Menteri Pertahanan. Alasannya, agar mudah ketika melakukan perundingan dengan sekutu maupun perwakilan Jepang, beberapa bulan pasca Proklamasi di Surabaya.

Moestopo juga memprakarsai pendirian perguruan tinggi swasta dengan nama

Universitas Prof Dr Moestopo Beragama.

Melihat rekam jejaknya, Moestopo tentu patut dikenang. Meski namanya telah diabadikan sebagai nama jalan di depan tempat kelahirannya, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengenalkan sosoknya kepada generasi muda.

"Rencananya, kelak akan dibangun taman dengan patung Pak Moestopo sebagai penanda, bahwa di bekas kantor wedana inilah dulunya beliau dilahirkan," pungkas Muhtadin.



RINTAHANI JOHAN PRADANA
Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Negeri Malang
[facebook.com/joe.pradana](https://www.facebook.com/joe.pradana)